

## Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs YPP Babakan Jamanis melalui Bantuan Renovasi

Rina Marliani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: rinamarliani@stittualfarabi.ac.id

### Histori Naskah

Diserahkan:  
19-02-2023

Direvisi:  
03-03-2023

Diterima:  
04-03-2023

**Keywords** : *Renovation, Facilities, Infrastructure*

### ABSTRACT

*Educational Institutions will be maintained and their use clear with Management of facilities and infrastructure is very important. In the management of the school must be able to be responsible for the facilities and infrastructure, the school must also take part in maintaining and paying attention to the existing school facilities and infrastructure. So with the existence of facilities and infrastructure in schools students can learn optimally. Because facilities and infrastructure are one of the supporting factors so that learning can be carried out optimally and effectively. For example, at MTs YPP Babakan Jamanis. The research conducted aims to determine the purpose of renovating educational institutions at MTs YPP Babakan Jamanis, especially in improving madrasah facilities and infrastructure. This research was conducted using qualitative research methods. Collection of data and information collected through interviews, observation and documentation. From the results of the research there, the principal plays an active role in managing madrasah facilities and infrastructure. Madrasah development was carried out in order to advance tsanawiyah which was previously synonymous with slum buildings, which were not representative, not comfortable to use for learning, to become tsanawiyah which had a conducive learning atmosphere or classroom atmosphere, representative for students so that they could feel comfortable studying. Because one of the supporting factors besides the many other factors is a comfortable building.*

### ABSTRAK

Lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya dengan Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana, pihak sekolah pun harus ikut memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara optimal dan efektif. Contohnya di MTs YPP Babakan Jamanis. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tujuan renovasi lembaga pendidikan di MTs YPP Babakan Jamanis, terutama dalam meningkatkan sarana dan prasarana madrasah. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dan informasi dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, kepala sekolah berperan aktif dalam mengelola sarana dan prasarana madrasah. Pembangunan madrasah dilakukan guna memajukan tsanawiyah yang dulunya identik dengan bangunan yang kumuh, yang tidak representatif, tidak nyaman dipakai untuk pembelajaran, menjadi tsanawiyah yang memiliki suasana pembelajaran atau suasana kelas yang kondusif, representatif bagi siswa sehingga bisa betah untuk belajar. Karena salah satu faktor pendukung di samping banyaknya faktor lain adalah bangunan yang nyaman.

**Kata Kunci** : Renovasi, Sarana, Prasarana

**Corresponding Author** : Rina Marliani, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur, KM. 03, Kel. Karangbenda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: rinamarliani@stittualfarabi.ac.id

## PENDAHULUAN

Pembangunan seringkali berkonotasi dengan membangun infrastruktur dan fasilitas fisik (Mahadiansar et al., 2020). Namun, pada dasarnya, pengertian pembangunan secara umum merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus untuk dapat menuju keadaan lebih baik berdasarkan suatu norma-norma tertentu (Pangkey, 2016). Dalam pengertian pembangunan, para ahli kemudian banyak memberikan penjelasan yang juga bermacam-macam, sama halnya dengan perencanaan. Menurut Ginanjar Kartasasmita (1996), pembangunan diartikannya dengan pengertian yang lebih sederhana yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana” (Kartasasmita, 1996).

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu (Zuhairini et al., 1993).

MTs YPP Babakan Jamanis merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengalami pembaruan, renovasi, dan pemenuhan fasilitas guna menunjang sarana prasarana pendidikan. Namun, upaya renovasi tersebut bukanlah hal yang mudah. Banyak hambatan yang dilalui civitas ini terutama kepala madrasah. Kepala madrasah adalah orang yang sangat memperjuangkan pembaharuan/renovasi MTs ini. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan memaparkan dampak yang dirasakan oleh siswa di MTs Babakan Jamanis setelah upaya Peningkatan Sarana Prasarana Lembaga Pendidikan Melalui Bantuan Renovasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan naratif melalui metode deskriptif (Abdussamad, 2022). Penelitian kualitatif menurut Hendryadi (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami (Hendryadi et al., 2019). Menurut (Arikunto, 2010), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dikutip oleh Lexy J. Moleong mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati (Moleong, 2018). Menurut Daiute & Lightfoot (2004) dalam Carswell (2007) penelitian naratif mempunyai banyak bentuk dan berakar dari disiplin (ilmu) kemanusiaan dan sosial yang berbeda (Creswell & Poth, 2016). Naratif bisa berarti tema yang diberikan pada teks atau wacana tertentu, atau teks yang digunakan dalam konteks atau bentuk penyelidikan dalam penelitian kualitatif menurut (Denzin & Lincoln, 2012) dikutip dari (Chase, 2005).

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif dalam penelitian ini adalah: a). Metode Observasi: metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana peningkatan sarana prasarana di MTs YPP Babakan Jamanis. b). Metode Wawancara: wawancara dalam penelitian ini berdasarkan asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi

yang lengkap dan akurat. c). Dokumentasi: dalam teknik penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti Arsip penting, dokumen, peraturan-peraturan, jumlah guru, sarana dan prasarana, foto yang mendukung data, dan sebagainya. Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data model Miles and Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman ini merupakan sebuah proses yang memiliki siklus yang interaktif dan saling berkaitan. Tiga hal utama, reduksi data, penyajian data display data, dan verifikasi, sebagai sumbu dalam melakukan penelitian. Ketiga tahapan tersebut harus saling memiliki korelasi antar data yang diperoleh (Miles et al., 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil MTs Babakan Jamanis**

MTs Babakan Jamanis berdiri pada tahun 1965 yang pada masa berdiri nama lembaga nya adalah PGA 4 tahun. Lalu pada tahun 1982 nama nya menjadi MTs sampai sekarang. Nama MTs Babakan Jamanis dulu adalah MTs Karangbenda, karena dulu yang mendirikan sekolah swasta adalah LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa) atau sekarang adalah LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat). Dan kebetulan orang-orang LKMD/LPM itu adalah orang yang konsisten dalam keagamaan, maka didirikanlah MTs ini. Namun semenjak adanya kebijakan pemerintah tentang sekolah swasta harus berada dibawah naungan yayasan, maka berkumpul para pendiri sekolah di pondok pesantren babakan jamanis untuk memusyawarahkan hal tersebut. Dan berdirilah Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis untuk menyelamatkan sekolah swasta tersebut.

### **B. Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Melalui pendidikan setiap individu dapat memperbaharui pengetahuan yang dimilikinya agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih, menuntut agar setiap individu memiliki kemampuan berpikir yang baik. Individu yang memiliki kemampuan berpikir yang baik, akan dapat menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan individu yang kemampuan berpikirnya masih rendah. Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi agar peserta didik mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dimana suksesnya pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. mendefinisikan sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Sinta, 2019). Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Prastyawan, 2016).

Pentingnya sarana dan prasarana Pendidikan dalam suatu lembaga sekolah dan penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 jo Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah (PP No. 19, 2005). Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar

lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

### **C. Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana di MTs YPP Babakan Jamanis**

Renovasi kelas dan kelengkapan sarana prasarana merupakan penunjang utama upaya terciptanya Kemajuan Pendidikan di lingkungan lembaga (Indrawan, 2015). Setelah melakukan penelitian, hasil dan pembahasan tentang tujuan renovasi lembaga pendidikan di MTs YPP Babakan jamanis adalah untuk memperbaiki sarana prasarana yang sudah rusak juga meningkatkan fasilitas yang masih ada guna membuat suasana kelas yang lebih layak dan nyaman serta refresentatif. Agar siswa yang belajar disana tidak lagi mendapatkan gangguan-gangguan yang tidak seharusnya dialami ketika pembelajaran berlangsung.

Salah satu gangguan yang sering dialami siswa adalah genting yang bocor saat hujan turun, kemudian siswa atau guru harus membetulkan genting yang bocor tersebut untuk tetap menjaga keberlangsungan pembelajaran. Renovasi ini dilakukan di setiap bangunan. Di antaranya ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, lapangan dan lain-lain. Banyak hambatan-hambatan yang dialami ketika renovasi berlangsung, salah satu nya adalah kurangnya dana dari pemerintah. Ekspektasi yang diinginkan kepala sekolah ternyata masih sangat jauh. Dua ruang kelas yang berdiri kokoh saat ini membutuhkan biaya 140 juta, sedangkan pemerintah hanya memberikan bantuan sebanyak 70 juta. Hambatan ini dilewati kepala sekolah dan anggota civitas lainnya dengan mengupayakan usaha-usaha yang bisa membantu juga sekaligus melanjutkan pembangunan ulang MTs Babakan Jamanis tersebut.

Motivasi Kepala Madrasah menjadi salah satu penguat beliau bertahan sampai saat ini di MTs Babakan Jamanis. Mempertahankan lembaga yang pasalnya dulu dibangun oleh tokoh masyarakat sekitar MTs YPP Babakan Jamanis. Motivasi kuat beliau mempertahankan madrasah yang sempat vakum dan melakukan pembaharuan ini adalah tidak ingin tercatat dalam sejarah sebagai orang yang “menghilangkan MTs”. Maksudnya menghilangkan adalah beliau tidak ingin lembaga yang didirikan oleh pedahulu dan tokoh masyarakat itu musnah. Jadi dengan sekuat tenaga beliau mempertahankan MTs ini. Dan motivasi lainnya adalah ingin melihat bahwa tsanawiyah yang dulu identik dengan bangunan yang kumuh, tidak refresentatif, tidak nyaman dipakai untuk pembelajaran, menjadi tsanawiyah yang memiliki suasana pembelajaran atau suasana kelas yang kondusif, refresentatif bagi siswa sehingga bisa betah untuk belajar. Karena salah satu faktor pendukung di samping banyaknya faktor lain adalah bangunan yang nyaman juga fasilitas yang lengkap.

Menurut (Zuhairini et al., 1993) ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran. Meskipun belum lengkap, namun beliau dan anggota civitas yang lainnya sedang mengusahakan yang terbaik dalam pemenuhan fasilitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan sarana prasarana pendidikan.

## **PENUTUP**

Pembangunan secara umum merupakan suatu proses perubahan yang akan terus menerus untuk dapat menuju ke keadaan yang akan lebih baik yang berdasarkan suatu norma-norma tertentu. Dalam pengertian pembangunan, para ahli kemudian banyak memberikan penjelasan yang juga bermacam-macam, sama halnya dengan perencanaan. Tujuan dari renovasi MTs adalah untuk memperbaiki sarana prasarana yang sudah rusak juga meningkatkan fasilitas yang masih ada guna membuat suasana kelas yang lebih layak dan nyaman serta refresentatif. Agar siswa yang belajar disana tidak lagi mendapatkan gangguan-gangguan yang tidak seharusnya dialami ketika pembelajaran berlangsung. Motivasi kepala madrasah yaitu ingin melihat bahwa tsanawiyah yang dulu identik dengan bangunan yang kumuh, yang tidak refresentatif, tidak nyaman dipakai untuk pembelajaran, menjadi tsanawiyah yang memiliki suasana pembelajaran atau suasana kelas yang kondusif, refresentatif bagi siswa sehingga bisa betah untuk belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev.2010 Cet. 14). Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2012). *Collecting and Interpreting Qualitative Materials*. SAGE Publications.
- Hendryadi, H., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (1., Cet. 1). Deepublish.
- Kartasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. CIDES.
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I. G. E. P. S., & Aspariyana, A. (2020). PARADIGMA PENGEMBANGAN MODEL PEMBANGUNAN NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.550>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif, OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (Edisi revisi ; Cetakan ketiga puluh delapan). PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Pangkey, D. K. A. (2016). Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 161096.
- PP No. 19. (2005). *PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Prastyawan, P. (2016). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v6i1.2797>
- Sinta, I. M. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Zuhairini, imam, Yusuf, Slamet As, Sarju, & Samsuri. (1993). *Metodologi pendidikan agama / Zuhairini, ABD. Ghofir. Ramadhani.* [http://opac.stainponorogo.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=5546](http://opac.stainponorogo.ac.id//index.php?p=show_detail&id=5546)